

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERAGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Karakteristik**

Menurut KKBI (2008, hlm. 623) mengatakan, “karakter adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Maka dari itu karakteristik adalah suatu ciri yang khas yang dimiliki seseorang untuk menjadi pembeda satu sama lain.”

##### **2. Pengertian Kewirausahaan**

###### **a. Kewirausahaan**

Menurut Irham (2016, hlm. 1) mengatakan, “kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.”

Menurut Alma Buchari (2011, hlm. 24) mengatakan, “proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.”

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough dalam Irham (2016, hlm. 2) mengatakan, “wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan.”

Menurut Alma Buchari (2011, hlm. 24) mengatakan, “wirausahaan adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.” Menurut Savary dalam Alma Buchari (2011, hlm. 25) mengatakan, “wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan

harga berapakah barang (atau guna ekonomi) itu akan dijual kemudian.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas mengenai kewirausahaan dan wirausaha dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang meliputi suatu kegiatan dan tindakan memanfaatkan peluang untuk menciptakan suatu karya. Sedangkan wirausaha adalah orang yang menjalankan peluang usahanya dengan menyampai suatu tujuannya yang diinginkan

#### **b. Peran dan Fungsi Kewirausahaan**

Menurut Irham (2016, hlm. 3) mengatakan, “ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan yaitu antara lain”:

- 1) Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan.
- 2) Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi – mimpinya.
- 3) Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat “*Solving Problem*”.
- 4) Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktikkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa memperingan beban negara dalam usaha menceritakan lapangan pekerjaan.

### c. Peluang dan Tantangan Seorang Wirausahaan

Menurut Hery (2017, hlm.4) mengatakan, terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh seorang wirausahawan. Adapun peluang tersebut yaitu:

- 1) Peluang yang menentukan nasib sendiri.  
Memiliki bisnis sendiri memberikan kebebasan dan peluang bagi wirausahawan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.
- 2) Peluang untuk melakukan perubahan.  
Semakin banyak wirausahawan yang memulai bisnisnya karena mereka melihat peluang untuk membuat perubahan, baik untuk kepentingan sendiri (memperoleh kehidupan yang lebih baik).
- 3) Peluang untuk mencapai potensi yang seutuhnya.  
Terlalu banyak orang merasakan bahwa pekerjaan mereka begitu membosankan, tidak menantang, dan tidak menarik.
- 4) Peluang untuk memperoleh keuntungan yang menakjubkan.  
Wirausahawan memang tidak pernah menjadi orang yang super kaya, namun banyak diantara mereka yang hidupnya menjadi makmur dan sejahtera.
- 5) Peluang untuk melakukan sesuatu yang disukainya dan bersenang – senang dalam mengerjakannya. Wirausahawan banyak masuk kedalam bisnis dikarenakan tertarik dan menyukainya.

Menurut Irham (2016, hlm. 3) mengatakan, terdapat beberapa tantangan yang dapat dimanfaatkan oleh seorang wirausahawan antara lain :

- 1) Ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang bisa diperoleh dengan cepat telah melahirkan sikap selektif yang tinggi di masyarakat dalam menilai setiap produk secara lebih detail.
- 2) Manusia memiliki karakter yang selalu berubah, sehingga seorang wirausahawan harus mampu selalu menciptakan inovasi produk, sebuah produk yang baik adalah produk yang bisa beradaptasi dengan perubahan zaman.

- 3) Kebutuhan dan biaya hidup terus terjadi peningkatan menyebabkan setiap orang harus mampu memperoleh pendapatan tambahan sehingga banyak dari mereka yang meluangkan waktu untuk terus membangun bisnis.

**d. Hubungan Ilmu Kewirausahaan dan Wirausahawan**

Menurut Irham (2016, hlm. 5) mengatakan, terdapat hubungan antara kewirausahaan dan wirausaha yaitu tidak akan bisa menjadi besar jika ia membangun dan mengembangkan usaha hanya secara praktis. Untuk menuju kesuksesan secara umum kita membutuhkan 2 (dua) hal, yaitu:

- 1) *Reference*, yaitu rujukan yang bersumber dari media cetak dan elektronik serta pendapat para ahli.
- 2) *Experience*, yaitu pengalaman yang kita peroleh selama menjalankan usaha. Artinya dengan pengalaman tersebut kita bisa belajar banyak hal.

**3. Karakteristik Kewirausahaan**

Menurut Presiden RI no.99 tahun 1998 menjelaskan bahwa Karakteristik Kewirausahaan merupakan :

“ Kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seseorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian, integrasi atau sintesis dari sifat – sifat individual dalam bentuk suatu kesatuan dan kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan dari etis dan moral.”

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat disimpulkan karakteristik kewirausahaan adalah suatu ciri – ciri, ide, nilai yang diperlukan untuk melakukan suatu usaha dan perkembangan usaha baru yang akan dirintis dari awal.

#### 4. Pengertian Hasil Belajar

##### a. Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2016. hlm. 38) mengatakan, “belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.”

Berdasarkan definisi operasional di atas belajar dapat disimpulkan bahwa belajar suatu proses dalam diri sendiri yang akan menghasilkan perubahan seseorang dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang berkaitan dengan tujuan pengajaran pada saat proses pembelajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat mengalami perubahan berupa dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Nilai hasil belajar peserta didik seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui peserta didik seberapa pemahaman bahan materi yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dilakukan karena pengukuran merupakan hal yang terpenting dan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat diuraikan terbagi 2 kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akhir yang dilakukan suatu kegiatan atau proses yang berpengaruh sehingga mendapatkan perubahan. Dalam siklus input – proses – hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. “ Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya” ( Winkel, 1996, hlm.51 ).“Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik “(Winkel, 1996, hlm. 244).

**b. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar, karena kedua hal tersebut saling mempengaruhi dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Sehingga kemampuan dan perkembangan siswa dapat dilihat dari proses dan perolehan hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat diukur dengan tes belajar siswa, tujuan diadakannya tes hasil belajar adalah untuk melihat pemahaman sesuai dengan penguasaan siswa sudah memahami dan menguasai materi pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat diukur dengan indikator dan cara evaluasi seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi**

<b>Ranah/Jenis Prestasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Evaluasi</b>
<b>A. Ranah Cipta (Kognitif)</b>		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasi atau memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat mengeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

*Sumber :Syah ( 2010, hlm.148 )*

Berdasarkan tabel 2.1 di atas yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) kelas X pada mata pelajaran Prakarya Kewirausahaan di SMA Pasundan 1 Bandung yang berasal dari ranah kognitif dengan penilaian tes tertentu.

Dari kerangka pemikiran di atas maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Pasundan 1 Bandung, karakteristik berwirausaha siswa masih kurang disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak pernah mengadakan pembelajaran praktik kewirausahaan di sekolah. dengan masalah tersebut ada beberapa tindakan atau solusi yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara guru harus banyak melakukan pembelajaran praktik lapangan sehingga minat dalam berwirausaha juga dapat terbangun dan mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan mengadakan praktik kewirausahaan guru dapat mengetahui masing-masing karakter dari siswa pada saat melakukan kegiatan kewirausahaan.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu merupakan suatu hal yang telah dilakukan oleh peneliti yang menguraikan dan menjelaskan penelitian lain. Hasil penelitian terdahulu ini bertujuan untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan penulis dengan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Hal ini dilakukan agar penelitian ini berjalan sangat baik dan lancar dan melakukan penelitian lebih baik lagi dari penelitian terdahulu.

Penulis melakukan penelitian ini terinspirasi oleh peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Pasundan 1 Bandung”. Dalam perbandingan dengan penelitian terdahulu, mempunyai persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh penulis sebagai berikut.

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penelitian Terdahulu.**

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Subjek penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Riska Meilani	Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas IX IPS Sumatera 40-1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014	Siswa Kelas XI IPS Sumatra 40-1 Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Disiplin belajar dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Sumatera 40 – 41 Bandung tahun ajaran 2013/2014 berada dalam kategori baik hal ini ditunjukkan oleh presentase skor total jawaban responden terhadap angket variabel disiplin belajar yakni sebesar 79,13%. nilai ini berarti bahwa disiplin belajar tergolong baik, yakni terlihat dari presentase disiplin belajar berdasarkan indikator yang menyatakan pengikutan dan ketaatan muncul</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan hasil belajar sebagai salah satu variabel	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel X yaitu disiplin belajar</li> <li>Variabel Y yaitu Hasil Belajar</li> <li>Subjek penelitian yaitu kelas IX</li> <li>Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif</li> </ul>

				<p>karena ada adanya kesadaran diri, rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Hasil siswa kelas XI IPS SMA Sumatera 40 – 41 Bandung diperoleh dari nilai ulangan harian pada atau mata pelajaran akuntansi. dari perhitungan rata – rata jumlah nilai ulangan harian sebesar 70,17 dengan kriteria ketuntasan Minimum 75. nilai ulangan harian siswa tertinggi yakni 100 dan nilai minimum 0 dari skala 100. hal tersebut menunjukkan hasil belajar siswa pada nilai rata-rata ulangan harian di bawah KKM.</li><li>• Dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. hasil penelitian ini juga</li></ul>		
--	--	--	--	--	--	--

				menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa		
2	Lusi Fitri Lestari	Pengaruh Metode Pembelajaran Snowball Drilling Terhadap Hasil Belajar	Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 9 Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pengaruh positif terhadap metode pembelajaran <i>Snowball drilling</i> terhadap hasil belajar siswa.</li> <li>• Hasil belajar siswa yang beragam membuat guru harus berfikir mengenai cara yang tepat untuk menanganinya salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran.</li> <li>• Pada metode <i>snowball drilling</i> siswa diharapkan tidak hanya mendengarkan namun mampu menciptakan perhatian khusus untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Y juga menggunakan hasil belajar siswa sebagai variabel.</li> <li>• Menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif kausal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X berbeda</li> <li>• Subjek berbeda</li> <li>• Objek berbeda</li> </ul>

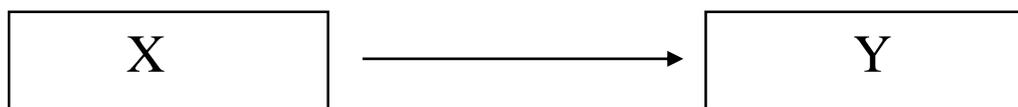
				<ul style="list-style-type: none"> <li>dengan melakukan kegiatan belajar menggunakan metode tersebut maka siswa secara tidak langsung dilatih kemampuan dirinya dalam hal keberanian, keaktifan, dan kesiapannya pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. selain itu faktor-faktor internal dan eksternal turut mempengaruhi hasil belajar siswa seperti faktor keluarga, faktor kelelahan, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. sedangkan sisanya 37,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.</li> </ul>		
3	Panji Nurhadi	Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa	Siswa Kelas X IIS 5 SMA Negeri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa. metode resitasi merupakan suatu cara dimana guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menggunakan Hasil Belajar sebagai salah satu variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel X yaitu Metode Resitasi</li> <li>Variabel Y yaitu Hasil Belajar</li> <li>subjek penelitian</li> </ul>

		Pada Mata Pelajaran Ekonomi	11 Bandung	melakukan inovasi dalam proses belajar, yang bertujuan dengan metode resitasi siswa dapat berperan aktif dalam mengerjakan berbagai tugas yang diberikan oleh guru baik berupa tugas individu maupun tugas kelompok dan mantap dalam pertanggung jawabannya. oleh karena itu metode resitasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.		yaitu kelas X metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif
4	Santi Indriyanti	Pengaruh metode <i>learning by doing</i> pada pembelajaran kewirausahaan terhadap kreativitas siswa	Siswa kelas X SMKN 14 Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pengaruh sedang dalam penerapan metode <i>learning by doing</i> dalam pembelajaran kewirausahaan pada peserta didik kelas X dkv 2 di SMKN 14 Bandung hal ini dapat dilihat dari nilai r yang bernilai 0,474 berada pada interpretasi 0,400-0,599.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Metode Kuantitatif dan pendekatan asosiatif kausal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X berbeda</li> <li>• Variabel Y berbeba</li> <li>• Subjek berbeda</li> <li>• Objek berbeda</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"><li>• Dari hasil pengujian pada hipotesis dan uji signifikan telah diketahui <math>t_{hitung} = 3.2742 &gt; t_{tabel} = 2,0262</math> pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dalam penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan yaitu “terdapat pengaruh yang positif dan pada taraf sedang antara metode <i>learning by doing</i> dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap kreativitas siswa kelas X dkv 2 di SMKN 14 Bandung</li></ul>		
--	--	--	--	---	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Karakteristik kewirausahaan siswa masih kurang disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak percaya diri dalam memulai usaha dan kurangnya pembelajaran praktik kewirausahaan disekolah dengan masalah tersebut ada beberapa tindakan atau solusi yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara guru harus banyak melakukan pembelajaran praktik lapangan sehingga minat dan hasil belajar siswa dalam berwirausaha guru dapat mengetahui masing – masing karakter pada saat melakukan kegiatan berwirausaha.



**GAMBAR 2.1**

#### **Paradigma Kerangka Pemikiran**

Paradigma “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 1 Bandung”. Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar penulis mengambil 2 variabel yaitu, Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi .

X               = Karakteristik kewirausahaan  
 Y               = Hasil Belajar Siswa  
 →               = Pengaruh

### D. Asumsi dan Hipotesi

#### 1. Asumsi

Asumsi adalah sesuatu hal yang dapat berupa teori atau pemikiran peneliti sendiri yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya minimal dalam kaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Nana Syaodih (2013. hlm.305) mengatakan, “Asumsi merupakan landasan bagi hipotesis dan dirumuskan dalam kalimat deklaratif .” dan diantaranya :

- 1) Karakteristik Kewirausahaan Berpengaruh terhadap Hasil Belajar
- 2) Setelah pembelajaran praktikum Prakarya Kewirausahaan dilaksanakan siswa menjadi berkeinginan untuk berwirausaha.

- 3) Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Prakarya Kewirausahaan dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum ( KKM )

## **2. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan pada kerangka berpikir.

- 1) Hipotesis Nol ( $H_0$ )
- 2)  $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara karakteristik kewirausahaan terhadap hasil belajar.
- 3) Hasil Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )
- 4)  $H_{a1}$  : Ada pengaruh antara karakteristik kewirausahaan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang sementara juga dianggap benar, meskipun kebenarannya dapat terus dibuktikan. Penulis menganggap benar bahwa Karakteristik Kewirausahaan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.